

## **PENINGKATAN KOMPETENSI MENYUSUN RPP MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN GURU SD**

**Sutardi (SD Negeri 04 Tebat Karai Kab Kepahiang)**

e-mail: sutardigp.@yahoo.co.id

### **Abstract**

Generally, RPP is not in accordance with the standards and has not complied with the rules of preparation of the RPP. This happens due to the lack of ability of teachers to prepare lesson plans. Therefore, it needs continuous guidance conducted by the Principal in preparing the RPP and also to improve the ability of teachers. The method used is Action Research School with two (2) cycles. Data collection using observation, interviews, and questionnaires. At the initial conditions obtained average value of teachers' ability to grade 1, 2, 3 in preparing the RPP: 24.5, and Master Classes 4, 5, 6 in preparing the RPP: 22.7. In the first cycle obtained average value teachers' ability to Class 1, 2, 3 in preparing the RPP: 35.75 and Master Classes 4, 5, 6 in menyusun RPP: 35.66. In Cycle II obtained average value the ability of teachers 1, 2, 3 in preparing the RPP: 46, and the teacher 4, 5, 6 in preparing the RPP: 45.66.

**Keywords:** enhancing of RPP, sustainable guidance

### **Abstrak**

Pada umumnya RPP yang digunakan belum sesuai dengan RPP standar dan belum mematuhi kaidah-kaidah penyusunan RPP. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam menyusun RPP. Oleh karena itu, dibutuhkan bimbingan berkelanjutan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam menyusun RPP dan juga untuk meningkatkan kemampuan guru. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah dengan 2 (dua) siklus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket.. Pada kondisi awal didapat nilai rata-rata kemampuan guru kelas 1, 2, 3 dalam menyusun RPP: 24,5, dan Guru Kelas 4, 5, 6 dalam menyusun RPP : 22,7. Pada Siklus I didapat nilai rata-rata kemampuan guru Kelas 1, 2, 3 dalam menyusun RPP : 35,75 dan Guru Kelas 4, 5, 6 dalam menyusun RPP : 35.66. Pada Siklus II didapat nilai rata-rata kemampuan guru 1, 2 3 dalam menyusun RPP : 46, dan guru 4, 5, 6 dalam menyusun RPP : 45,66.

**Kata kunci:** peningkatan kompetensi, menyusun RPP, bimbingan berkelanjutan

## **PENDAHULUAN**

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pengembangan berjalan secara efektif. PP Nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses, mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal, baik yang menerapkan

sistem paket maupun sistem kredit semester (SKS).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), artinya rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. (Aribrn, 2011:1)

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam perencanaan, guru dituntut agar dapat menyusun sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Tetapi pada umumnya guru menggunakan RPP yang diperoleh dari forum KKG tanpa adanya perubahan atau penyesuaian dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Selain itu juga RPP yang digunakan belum selesai dengan RPP standar dan belum mematuhi kaidah-kaidah penyusunan RPP. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam menyusun RPP.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah dengan 2 (dua) siklus tiap siklus terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP.

Dalam prosedur penelitian, penulis mengumpulkan data dari wawancara, angket, dan melalui observasi. Mula-mula diambil data kondisi awal, yaitu dengan pengamatan RPP yang dimiliki oleh guru. Setelah data kondisi awal terkumpul, kemudian dianalisis. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar bimbingan berkelanjutan.

Pelaksanaan dalam siklus 1 sesuai dengan data keadaan awal, guru membentuk kelompok sesuai dengan sekolah tempat guru tersebut mengajar. Selanjutnya penulis mengadakan supervisi dengan cara memberikan bimbingan secara kelompok dalam menyusun RPP. Kemudian guru akan menyusun/membuat kembali hasil bimbingan tersebut.

Pelaksanaan pada siklus 2 sesuai dengan perencanaan, yaitu setelah penulis memperoleh data dari siklus 1, masing-masing guru menyiapkan kembali RPP yang telah dibuat dari hasil bimbingan pada siklus 1. Selanjutnya penulis mengadakan supervisi dengan memberikan bimbingan secara individu dalam menyusun RPP. Kemudian guru akan menyusun/membuat kembali RPP setelah mendapatkan bimbingan secara individu.

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri 04 Kecamatan Tebat Karai

Kabupaten Kepahiang dengan melibatkan guru kelas I s/d VI sedangkan objek penelitian adalah kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pemilihan Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Metode pengumpulan data adalah wawancara, angket, dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui bimbingan berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal**

Pada kondisi awal, penulis melakukan observasi dan evaluasi untuk memberikan skor dari keadaan awal terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP. setelah melakukan pengamatan, maka diketahui kemampuan guru menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Dari 2 orang guru kelas I dan II, nilai yang diperoleh masing-masing 25.
2. Dari 2 orang guru kelas III dan 1 orang guru Penjas nilai yang masing-masing 24
3. Dari 1 orang guru kelas IV diperoleh nilai 20.
4. Dari 2 orang guru kelas V dan VI nilai yang diperoleh masing-masing 24.

Berdasarkan nilai hasil pengamatan pada masing-masing guru, maka penulis akan membuat nilai rata-rata sesuai dengan rumus yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian dari hasil nilai rata-rata akan ditemukan tingkat keberhasilan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Adapun nilai rata-rata dari kelompok kelas dapat terlihat di bawah ini:

1. Guru kelas I II,, III dan guru Mapel nilai rata-rata 24.5 (cukup).
2. Guru kelas IV, V, dan VI nilai rata-rata 22.7 (cukup).

### **Siklus 1**

Siklus 1 dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dari kondisi awal. Pada siklus I, didapatkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam menyusun RPP, yaitu

1. Dari 1 orang guru kelas I, nilai yang diperoleh 38.
2. Dari 1 orang guru kelas II nilai yang diperoleh 36.

3. Dari 1 orang guru kelas III nilai yang diperoleh 35.
4. Dari 1 orang guru penjas nilai diperoleh 34.
5. Dari 1 orang guru kelas IV diperoleh nilai 37;.
6. Dari 1 orang guru kelas V nilai yang diperoleh 36.
7. Dari 1 orang guru kelas VI nilai yang diperoleh 34.

Berdasarkan nilai hasil pengamatan pada masing-masing sekolah, maka penulis akan membuat nilai rata-rata sesuai dengan rumus yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian dari hasil nilai rata-rata akan ditemukan tingkat keberhasilan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Adapun nilai rata-rata dari masing-masing sekolah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1. Rata – rata nilai guru kelas I, II, III dan Penjas = 35,37 ( Baik).
2. Rata-rata nilai guru kelas IV, V, dan VI = 35,66 (Baik).

### Siklus 2

Berdasarkan hasil dari siklus I, Nilai rata-rata yang didapat dari hasil pengamatan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu antara *41 s/d 50*. Oleh karena itu, dibutuhkan perbaikan pada siklus II sehingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus II dilakukan berdasarkan hasil pengamatan serta refleksi dari siklus I. Pada siklus II didapatkan hasil pengamatan kemampuan guru dalam menyusun RPP, yaitu :

1. Dari 1 orang guru kelas I, nilai yang diperoleh 48.
2. Dari 1 orang guru kelas II nilai yang diperoleh 46.
3. Dari 1 orang guru kelas III nilai yang diperoleh 44.
4. Dari 1 orang guru penjas nilai diperoleh 45..
5. Dari 1 orang guru kelas IV diperoleh nilai 47;.
6. Dari 1 orang guru kelas V nilai yang diperoleh 45.
7. Dari 1 orang guru kelas VI nilai yang diperoleh 45.

Nilai rata-rata hasil pengamatan siklus II :

1. Rata – rata nilai guru kelas I, II, III dan Penjas = 46 (Amat baik).
2. Rata-rata nilai guru kelas IV, V, dan VI = 45,66 (Amat baik).

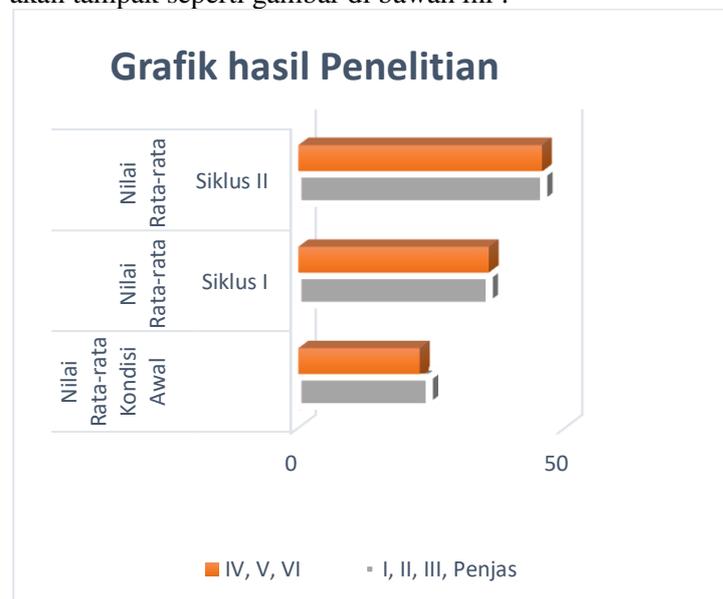
Berdasarkan nilai rata-rata hasil pengamatan pada siklus II, menunjukkan hasil bahwa kemampuan guru meningkat dalam menyusun RPP, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### Pembahasan

Setelah melalui beberapa tahapan tindakan dan hasil data yang diperoleh tiap tahapan dapat dijelaskan di bawah ini :

1. Guru Kelas I, II III dan Penjas Nilai Rata-rata kondisi awal 24,5
2. Guru Kelas IV V, VI Nilai Rata-rata kondisi awal 22,7.
3. Guru Kelas I, II III dan Penjas Nilai Rata-rata Siklus I 35,75.
4. Guru Kelas IV, V, VI Nilai Rata-rata kondisi awal 35,66.
5. Guru Kelas I, II III dan Penjas Nilai Rata-rata Siklus II 46.
6. Guru Kelas IV, V, VI Nilai Rata-rata Siklus II 45,66.

Jika di buat dalam bentuk grafik, maka akan tampak seperti gambar di bawah ini :



**Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian**

Pada grafik di atas, maka dapat diketahui bahwa dengan diterapkannya bimbingan berkelanjutan pada guru SD Negeri 04 Tebat Karai, maka guru mahir dan mampu menyusun RPP, hal ini terlihat dari hasil kondisi awal hingga siklus II, terjadi peningkatan sehingga mencapai nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru yang ada di SD Negeri 04 Tebat Karai yang menjadi subyek penelitian adalah guru kelas I, II, III, IV V VI dan Guru Penjas.
2. Pada kondisi awal dari guru kelas I, II, III, IV V VI dan Guru Penjas yang menjadi subyek penelitian, didapatkan nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah Guru Kelas I, II, III dan guru Penjas dengan nilai rata-rata 24,5 dan Guru Kelas IV, V, VI dengan nilai rata-rata 22,7.
3. Pada siklus I dari Sekolah Binaan yang menjadi subyek penelitian, didapatkan nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah Guru Kelas I, II, III dan guru Penjas dengan nilai rata-rata 35,75 dan Guru Kelas IV, V, VI dengan nilai rata-rata 35,66.
4. Pada siklus II dari Sekolah Binaan yang menjadi subyek penelitian, didapatkan nilai rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP adalah Guru Kelas I, II, III dan guru Penjas dengan nilai rata-rata 46 dan Guru Kelas IV, V, VI dengan nilai rata-rata 45,66.
5. Penerapan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada Guru Kelas I, II, III, IV, V, VI dan Penjas, maka penulis menyarankan bahwa penerapan:

1. Bimbingan berkelanjutan kepada guru dapat dipakai sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan guru terutama dalam menyusun RPP.
2. Supervisi terhadap guru, terutama supervisi administrasi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan optimal, agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.
3. Supervisi terhadap guru hendaknya dilaksanakan oleh Kepala Sekolah secara optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anonymous. 2009. *Landasan dan Pengertian RPP*. [www.techonly13.wordpress.com](http://www.techonly13.wordpress.com)
- Apriebn. 2011. *Pengertian RPP-Apa itu RPP ?*. [www.opera15.blogspot.com](http://www.opera15.blogspot.com)
- Mamfaluthy. 2011. *Hakikat Bimbingan dan Tujuannya*. [www.peunebah.blogspot.com](http://www.peunebah.blogspot.com)
- Wardana, Deni. 2007. *Langkah-langkah Menyusun RPP*. [www.deni3wardana.wordpress.com](http://www.deni3wardana.wordpress.com)
- Zainuddin. 2011. *Contoh Proposal PTS*. [www.smpn2rantauselamatatim.wordpress.com](http://www.smpn2rantauselamatatim.wordpress.com)